



## **PENERAPAN METODE BERMAIN SECARA BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* ATAS BOLA VOLI PADA SISWA KELAS VI SDN PAKIS 1 SURABAYA**

### ***APPLICATION OF PAIR PLAYING METHOD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF VOLLEYBALL PASSING IN GRADE VI STUDENTS OF SDN PAKIS 1 SURABAYA***

**Rahmad Abdillah<sup>1</sup>, Anung Priambodo<sup>2</sup>, Marsudianto<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>SDN Pakis 1 Surabaya

Email: rahmadabdillah123@gmail.com

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 25-09-2024

Revised : 28-09-2024

Accepted : 02-10-2024

Published : 05-10-2024

#### **Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of overhead passing in volleyball games through the application of the method of playing in pairs to sixth grade students of SDN Pakis 1 Surabaya. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 27 sixth grade students of SDN Pakis 1 Surabaya. Data were collected through observation, practical tests, and documentation. The results showed that the application of the method of playing in pairs can improve students' learning outcomes of overhead passing in volleyball. In cycle I, the percentage of student learning completion reached 70.70% and increased to 78.54% in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the method of playing in pairs is effective in improving learning outcomes of overhead passing in volleyball in sixth grade students of SDN Pakis 1 Surabaya. This method can also increase student motivation and participation in volleyball learning.*

**Keywords : Volleyball. Overhead Passing, Playing Method**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli melalui penerapan metode bermain secara berpasangan pada siswa kelas VI SDN Pakis 1 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Pakis 1 Surabaya yang berjumlah 27 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain secara berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 70,70% dan meningkat menjadi 78,54% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode bermain secara berpasangan efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas VI SDN Pakis 1 Surabaya. Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bola voli.

**Kata Kunci : Bola Voli, *Passing* Atas, Metode Bermain**

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya



untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Desi Pristiwanti<sup>1</sup>, Bai Badriah<sup>2</sup>, Sholeh Hidayat<sup>3</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>4</sup>). Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah usaha atau usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan watak, akal, dan raga anak.

Selanjutnya Muhammad Nur Alif dan Encep Sudirjo (2019:5) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas individu dan melatih kemampuan psikomotorik dan mencapai tujuan pendidikan. Kemudian lebih lanjut Muhammad Nur Alif dan Encep Sudirjo (2019:6) menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya yaitu suatu sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir, stabilitas emosional, sosial, penalaran, dan tindakan melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dikutip dari jurnal (Muttakin et al., 2016) Permainan bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain di lapangan permainan yang berukuran 18m x 9m. Selanjutnya Fauzia Ramadhanti Azahrah, Rolly Afrinaldi, dan Fahrudin (2021), Tujuan pemain dalam bermain adalah menjatuhkan bola secepat mungkin di lapangan lawan lewat atas net dengan bagian badan pinggang ke atas dengan syarat pantulkan bola sesuai dengan peraturan. Oleh karena itu permainan bola voli memerlukan model latihan yang benar dan sesuai agar dalam permainan bola voli menghasilkan permainan yang sempurna, karena gerakan yang tidak sempurna akan menimbulkan gerakan yang salah dan mengakibatkan permainan tidak berjalan dengan baik. Di dalam permainan bola voli terdiri dari teknik dasar yaitu passing, service, block dan smash.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari karena tidak kontak fisik, sehingga kemungkinan cedera itu cukup relatif kecil dan juga olahraga bola voli di Indonesia sedang naik daun belakangan ini, karena prestasi tim nasional bola voli di sea games tahun 2019, 2021, dan 2023 sangat bagus dengan mendapatkan medali emas dan yang terbaru club bola voli Indonesia Jakarta Bhayangkara Presisi menempati posisi ketiga dalam kejuaraan voli antar club seasia. Serta pevoli putri asal jember yang sedang bermain di Korea Selatan, yaitu Megawati Hangesti Pertiwi. Dalam bola voli bukan hanya soal taktik dan fisik yang harus kuat, akan tetapi jangan lupakan teknik dasarnya karena hal itu sangat berpengaruh besar terhadap suatu jalannya permainan tersebut. Terdapat 4 teknik dasar dalam bola voli, diantaranya ialah servis, passing, spike, dan block. Dari salah satu teknik tersebut menjadi acuan atau tujuan utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Pakis 1 Surabaya khususnya kelas VI A adalah teknik *passing* atas.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan fisik siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah bola voli, di mana keterampilan passing atas merupakan dasar dari permainan ini. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak siswa kelas VI A SDN Pakis 1 Surabaya yang masih kesulitan melakukan passing atas dengan benar. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan ini, salah satunya adalah metode bermain secara berpasangan. Selanjutnya membahas sedikit mengenai metode yang peneliti rencanakan adalah metode bermain. Menurut Al-Mubarak (2019:70), menyatakan bahwa metode bermain merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan kognitif anak usia dini. Metode merupakan cara yang



digunakan pendidik dalam memberikan kesenangan dan dilakukan untuk kegiatan itu sendiri yang lebih mengutamakan cara atau prosesnya daripada hasilnya.

Kelebihan metode ini adalah : (a) dapat menumbuhkan kemauan belajar peserta didik, (b) kegiatan proses pembelajaran lebih efektif, (c) meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, kekaraban dan partisipasi peserta didik, (d) lebih memberi peluang untuk menyampaikan gagasan, pendapat dan pengalaman, karena jumlah peserta didik terbatas.

Kemudian berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan di kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dan memenuhi misi berkelanjutan peneliti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), berdasarkan uraian permasalahan yang ada peneliti mengarah pada hasil belajar siswa materi *passing* atas bola voli. Dalam hal ini peneliti ingin mengangkat judul yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Melalui Metode Bermain Secara Berpasangan Pada Siswa Kelas VI A SDN Pakis 1 Surabaya”.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class room action research). Menurut Sugyino (2019:819) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah praktis dalam pekerjaan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat praktis berdasarkan permasalahan yang nyata dalam pembelajaran PJOK di SDN Pakis 1 Surabaya. Dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dilakukan di kelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan penelitian yang membersihkan teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru ketahuinya. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan kreatif (perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran).

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus I, hasil belajar *passing* atas bola voli menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran, meskipun masih ada yang kesulitan dalam koordinasi gerakan. Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan memberikan lebih banyak contoh dan latihan berpasangan yang bervariasi. Hasil belajar *passing* atas menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah mencapai KKM dan lebih percaya diri dalam melakukan *passing* atas.

Pembelajaran *passing* atas bola voli siswa kelas VI A SDN Pakis 1 Surabaya mengalami peningkatan. Perbandingan peningkatan nilai siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Hasil Praktik Belajar *Passing* Atas Bola Voli

Tes	Jumlah Siswa	Hasil Terendah	Hasil Tertinggi	Rata-rata
Pra Siklus	27	41	75	61,06
Siklus I	27	50	75	70,70
Siklus II	27	60	91	78,54

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa pada pra siklus rata-rata *passing* atas bola voli yaitu 61,06, ketika sudah diberikan perlakuan pada siklus I rata-rata *passing* atas bola voli meningkat menjadi 70,70% sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata *passing* atas bola voli yaitu 78,54%. Dalam tindakan siklus II pembelajaran dikatakan berhasil karena siswa yang dikatakan tuntas mencapai melebihi standar ketuntasan minimal 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari peningkatan siswa yang mendapat nilai tuntas dan nilai rata-rata siswa sudah mencapai 75%.

**Tabel 2.** Rangkuman Peningkatan Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli

Kriteria	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Present ase	Jumlah Siswa	Present ase	Jumlah siswa	Present ase
Baik Sekali	80-100	-	0%	-	0%	12	45,16%
Baik	70-79	10	38,71%	15	58,06%	13	48,39%
Kurang	60-69	7	22,58%	11	38,71%	2	6,45%
Sangat Kurang	50-59	9	35,49%	1	3,23%	-	0%
Sangat Kurang Sekali	0-49	1	3,22%	-	0%	-	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada pembelajaran *passing* atas bola voli pada kriteria baik sekali dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tabel di atas menunjukkan rata-rata pembelajaran *passing* atas bola voli pada siswa kelas VI A SDN Pakis 1 Surabaya dari kondisi awal hingga siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa dan persentase yang mengalami peningkatan kemampuan nilai praktik pada pembelajaran *passing* atas bola voli mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Jumlah siswa kriteria baik sekali berjumlah 0 siswa (0%), jumlah siswa kriteria baik berjumlah 10 siswa



(38,71%) dari pra siklus. Kemudian diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain secara berpasangan dan pada siklus I jumlah siswa kriteria baik sekali 0 siswa (0%), jumlah siswa kriteria baik berjumlah 15 siswa (58,06%). Kemudian diberi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain secara berpasangan dan pada siklus II jumlah siswa kriteria baik sekali berjumlah 12 siswa (45,16%), dan jumlah siswa kriteria baik berjumlah 15 siswa (48,39%). Jadi dapat terlihat peningkatan dari sebelum menggunakan metode bermain secara berpasangan dan sesudah menggunakan metode ini pada pembelajaran *passing* atas bola voli.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelum diberikan tindakan, diperoleh nilai rata-rata *passing* atas bola voli yaitu 61,06%, sedangkan nilai rata-rata *passing* atas bola voli pada siklus II mengalami peningkatan setelah diberikan metode bermain yaitu 78,54%. Berarti setelah diberi metode belajar yang tepat terdapat perbedaan, karena adanya perbedaan metode yang diberikan pada saat pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan metode bermain secara berpasangan selama 2 siklus, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada siswa yang diberikan pembelajaran *passing* atas bola voli menggunakan metode bermain secara berpasangan ini. Metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap proses belajar yang berlangsung. Dengan demikian pembelajaran *passing* atas bola voli menggunakan metode bermain secara berpasangan dapat memberikan peningkatan pada pembelajaran *passing* atas bola voli pada siswa kelas VI A SDN Pakis 1 Surabaya dapat diterima kebenarannya.

Penerapan metode bermain secara berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli. Metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga keterampilan mereka meningkat. Faktor lain yang mendukung keberhasilan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif.

## KESIMPULAN

Penerapan metode bermain secara berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VI A SDN Pakis 1 Surabaya. Metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga keterampilan mereka meningkat. Faktor lain yang mendukung keberhasilan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif. Kemudian hasil analisis yang diperoleh terjadinya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar *passing* atas pada siklus I memiliki rata-rata 70,70 dengan jumlah siswa pada kriteria baik 15, pada kriteria kurang 11 siswa dan pada kriteria sangat kurang 1 siswa. Hasil belajar *passing* atas pada siklus II memiliki rata-rata 78,54 dengan jumlah siswa pada kriteria baik sekali 12, pada kriteria baik 13 siswa dan pada kriteria kurang 2 siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan presentase yang sangat memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat pendidikan jasmani*. Muhammad Nur Alif.
- Al Mubarak, Ahmad Aly Syukron; Amini, Amini. Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Angka Melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 4.1: 77-89.



- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531-538.
- Muttaqin, I., Winarno, M. E., & Kurniawan, A. (2016). Pengembangan model latihan smash bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler di smpn 12 malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Cv.Alfabeta.